

## **Pengaruh Empowerment Remaja Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dalam Pencegahan Penyakit Hipertensi Di SMP YP-IPPI Cakung Jakarta Timur**

**Rosidawati(1), Safrudin(2) Karningsih(3), Rahmat Sudiyat (4)**

(1)(2)(3)Poltekkes Kemenkes Jakarta III , (4)Poltekkes Kemenkes Bandung

[rosida1962@yahoo.co.id](mailto:rosida1962@yahoo.co.id) (1), [paksyafrudin68@gmail.com](mailto:paksyafrudin68@gmail.com) (2), [karningsihsudiro@yahoo.com](mailto:karningsihsudiro@yahoo.com) (3),  
[Sudiyatrahmat31@gmail.com](mailto:Sudiyatrahmat31@gmail.com) (4)

### **ABSTRAK**

Tujuan: penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh multimedia video dan buku saku terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam pencegahan penyakit hipertensi pada remaja. Metode; Penelitian menggunakan quasi-experimental design dengan pendekatan rancangan pre test-post test control group design. Responden penelitian sebanyak 62 orang dibagi menjadi dua yaitu kelompok eksperimen berjumlah 31 orang dan kelompok kontrol berjumlah 31 orang. Pengambilan sampel dengan tehnik purposive sampling pada bulan Juni-Agustus 2023 di Kelurahan Pulo Gebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Empowerment dilaksanakan dengan Intervensi diberikan pada kelompok eksperimen yaitu edukasi menggunakan multimedia (Video dan buku saku), Sedangkan pada pada kelompok kontrol diberikan intervensi setelah dilakukan Post-test. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari; pengetahuan 15 soal, sikap 10 soal dan perilaku 10 soal. Hasil penelitian dilakukan Analisis; Univariate. Analisis Bivariate, (paired samples t test dan independent sample t test). Hasil penelitian: di peroleh bahwa ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa edukasi multimedia video dan buku saku pada kelompok Intervensi yaitu selisih rerata 3.39 dengan p value  $0.001 < 0.05$ . Sedangkan Sikap responden terdapat selisih 8.35 dengan v plau  $0.001$  demikian juga perilaku responden terdapat selisih nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi 1.26 dengan v palue  $0.001 < 0.05$  hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Edukasi multimedia (video dan buku saku ) terhadap peningkatan perilaku remaja dalam pencegahan penyakit hipertensi. Kesimpulan Penelitian menemukan ada pengaruh edukasi melalui multimedeo ( video dan buku saku) terhadap peningkatan pengetahuan, Sikap dan perilaku remaja dalam pencegahan Penyakit hipertensi

**Kata Kunci:** Pengetahuan; sikap; perilaku; hipertensi; remaja

### **ABSTRAK**

The research aims to determine the influence of teenager Empowerment (multimedia videos and pocketbooks) on increasing knowledge, attitudes and behaviour in preventing hypertension in adolescents. **Method:** The research used a quasi-experimental design with a pre-test-post-test control group design approach. The 62 research respondents were divided into the experimental group of 31 people and the control group of 31 people. Samples were taken using a purposive sampling technique in June-August 2023 in Pulo Gebang Village, Cakung District, East Jakarta. Empowerment for teenager by intervention given to the experimental group was education using multimedia (videos and pocketbooks), while the control group was given intervention after a post-test was carried out. The instrument used is a questionnaire consisting of knowledge 15 questions, attitude ten questions and behaviour 10 questions. Univariate Analysis was carried out on the research results. Bivariate analysis (paired samples t-test and independent samples t-test). The research results: showed a difference in knowledge between before and after treatment in the form of multimedia video education and pocketbooks in the intervention group, namely a mean difference of 3.39 with a p-value of  $0.001 < 0.05$ . Meanwhile, there is a difference in the respondent's attitude of 8.35 with a value of 0.001. Likewise, there is a difference in the value of the respondent's behaviour before and after being given the intervention of 1.26 with a value of  $0.001 < 0.05$ . This shows the influence of multimedia education (videos and pocketbooks) on increasing adolescent behaviour in prevention. Hypertension disease. **Conclusion:** The research found that education through multimedia (videos and pocketbooks) influenced teenagers' knowledge, attitudes and behaviour in preventing hypertension.

**Keywords:** Knowledge, attitudes, behaviour, hypertension, adolescents

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Remaja merupakan kelompok usia 10 tahun sampai sebelum berusia 18 tahun. disebut masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan berbagai hal baik hormonal, fisik, psikologis, maupun sosial yang signifikan (Abrori & Qurbaniah, 2017). Pada masa ini terjadi berbagai perubahan metabolik pada tubuh remaja. Selain itu, gaya hidup anak remaja menyebabkan anak remaja rentan terhadap berbagai gangguan kesehatan penyakit degeneratif seperti hipertensi. Kesehatan remaja merupakan hal yang sangat penting diperhatikan karena pada masa ini remaja mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Kementerian Kesehatan RI menekankan bahwa kesehatan remaja sangat dipengaruhi oleh pola makan yang sehat, aktivitas fisik yang teratur. Remaja yang sehat ditandai dengan berat badan, tinggi badan, dan indeks massa tubuh yang sesuai dengan usianya. Upaya Kesehatan Remaja meliputi perkembangan positif, pencegahan kecelakaan, pencegahan kekerasan, kesehatan reproduksi, pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan pencegahan penyakit tidak menular, gizi dan aktifitas fisik; kesehatan Jiwa; dan kesehatan remaja pada situasi krisis. Remaja juga perlu memiliki kesehatan mental dan emosional yang baik, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Pola makan yang sehat dan bergizi sangat penting bagi kesehatan remaja. Orangtua dan remaja sendiri perlu memperhatikan asupan makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Aktivitas fisik yang teratur juga perlu diperhatikan, seperti olahraga ringan atau berjalan-jalan, untuk membantu meningkatkan kesehatan jantung dan paru-paru, serta kekuatan otot dan tulang. Jika ada keluhan atau tanda-tanda tidak sehat pada remaja, segera konsultasikan ke dokter atau fasilitas kesehatan terdekat. Pencegahan dan perawatan yang tepat dapat membantu mempertahankan kesehatan remaja dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Remaja adalah kelompok rentan terhadap penyakit tidak menular seperti hipertensi, karena gaya hidup remaja yang senang mengonsumsi berbagai macam makanan manis seperti permen, es krim, hingga coklat menjadi favorit yang sering diincar kala suntuk remaja juga senang mengonsumsi makanan cepat saji atau *fast food* mengandung kalori dan natrium yang tinggi sehingga edukasi bagi remaja khususnya di institusi pendidikan menjadi hal sangat penting agar remaja terhindar dari penyakit PTM khususnya penyakit hipertensi dengan melakukan upaya pencegahan baik di lingkungan sekolah masyarakat dan keluarga. Remaja yang berasal dari keluarga dengan riwayat hipertensi, mempunyai risiko yang lebih besar untuk menderita hipertensi dibanding dengan keluarga tanpa riwayat hipertensi. Jika kedua orangtua hipertensi, maka angka kejadian hipertensi pada keturunannya meningkat 4 sampai 15 kali dibanding bila kedua orangtua adalah normotensi. Hal ini berkaitan dengan adanya peningkatan kadar sodium intraseluler dan rendahnya rasio antara potasium terhadap sodium individu dengan orang tua dengan hipertensi mempunyai risiko dua kali lebih besar untuk menderita hipertensi daripada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik melebihi batas normal ( $\geq 140/90$  mmHg) (Kemenkes, 2017). Kejadian Hipertensi pada remaja berhubungan dengan gaya hidup yaitu obesitas atau berat badan berlebih, faktor genetik atau riwayat hipertensi keluarga, ras atau etnik, berat badan lahir rendah, jenis kelamin, tingginya konsumsi garam, merokok, olahraga atau aktivitas fisik dan pengetahuan yang rendah. Pengetahuan dapat mempengaruhi gaya hidup remaja menjadi tidak sehat. (Sangamesh, 2016). Penyakit hipertensi pada umumnya terjadi pada

Rosidawati, Safrudin, Karningsih, Sudiyat R : Pengaruh Empowerment Remaja Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dalam Pencegahan Penyakit Hipertensi Di SMP YP-IPPI Cakung Jakarta Timur.

orang dewasa dan lanjut usia, kalangan usia yang lebih muda juga dapat mengalami hipertensi (Simanjuntak et al., 2021). Jumlah kejadian hipertensi pada remaja di Indonesia 15 sampai 17 tahun adalah sebanyak 8,3 %. Analisis hipertensi terbatas yang dilakukan *Joint National Committee* (JNC) VII tahun 2013 usia 15 sampai 17 tahun oleh menunjukkan prevalensi nasional adalah 5,3% (laki-laki sebanyak 6,0%, perempuan sebanyak 4,7%) serta prevalensi di perdesaan lebih banyak dari perkotaan yaitu 5,6% dibanding 5,1% (Kurnianingtyas et al., 2017). Data penelitian hipertensi pada remaja di Indonesia menunjukkan prevalensi lebih tinggi dari pada negara lainnya. Data Riskesdas 2013 di dapatkan remaja Indonesia yang berusia 15-16 tahun sebanyak 20,1% dan usia 17-18 tahun sebanyak 10,8 % mengalami hipertensi (Angesti et al., 2018).

## **2. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana hasil penelitian mengenai Pengaruh Empowerment Remaja Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dalam Pencegahan Penyakit Hipertensi Di SMP YP-IPPI Cakung Jakarta Timur.

## **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil penelitian mengenai Pengaruh Empowerment Remaja Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dalam Pencegahan Penyakit Hipertensi Di SMP YP-IPPI Cakung Jakarta Timur..

## **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah memberikan informasi kepada dunia medis dan akademis mengenai hasil penelitian dari Pengaruh Empowerment Remaja Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dalam Pencegahan Penyakit Hipertensi Di SMP YP-IPPI Cakung Jakarta Timur.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan Metode *quasi-experimental design* dengan pendekatan rancangan *pre test-post test*. Populasi adalah Siswa SMP YP IPPI SMP Yayasan IPPI kelas VII dan VIII Cakung Kecamatan Cakung Jakarta Timur pada bulan Juni–September 2023. Kriteria inklusi adalah: (1) Seluruh siswa/I, (2) Bersedia menjadi responden (3) mampu menggunakan smart pone. Kriteria eksklusi adalah ; (1) tidak bersedia menjadi responden, (2) siswa yang sedang sakit. Responden berjumlah 60 orang di bagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (30 orang ) dan kelompok kontrol (30 orang). Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan di susun dan dikembangkan bersama tim peneliti.dan telah dilakukan uji coba kuesioner sebelumnya. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui Pre dan Post Test kepada responden. Kelompok eksperimen di berikan edukasi melalui Video animasi dan buku saku pencegahan penyakit hipertensi untuk dipelajari secara mandiri selama satu bulan, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi. Selanjutnya dilakukan post test kepada semua responden baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian data di analisis menggunakan program SPSS Analisis *Univariat* : mendeskripsikan setiap variabel yang diukur dalam penelitian yaitu dengan melihat distribusi data pada semua variabel. Analisis *Bivariat* : dilakukan untuk melihat efektifitas edukasi multimedia Video danbuku saku terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja dalam melakukan pencegahan penyakit hipertensi. Analisis yang digunakan adalah uji t berpasangan (*paired t test*). Nilai  $p < 0,05$  dianggap signifikan secara statistik..

### III. HASIL PENELITIAN

#### a. Gambaran Karakteristi Responden

Hasil analisis karakteristik responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan, dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 1** Karakteristik responden berdasarkan usia responden

Variabel	Kelompok	N	Mean	Median	SD	Min-Maks
Usia Responden	Intervensi	31	14.13	14	.428	13-15
	Kontrol	31	14.10	14	.831	12-15

Dalam penelitian ini di peroleh hasil bahwa responden berusia antara 12-15 tahun atau disebut usia remaja awal. Dimana kelompok intervensi merupakan kelompok komunitas yang tepat sebagai sasaran edukasi terkait penyakit hipertensi karena remaja adalah kelompok rentan terhadap penyakit tidak menular seperti hipertensi, akibat gaya hidup remaja yang senang mengkonsumsi berbagai macam makanan manis seperti permen, es krim, hingga cokelat menjadi favorit yang sering diincar kala suntuk. Selain itu remaja juga senang mengkonsumsi makanan cepat saji atau *fast food* mengandung kalori dan natrium yang tinggi, kolestrol tinggi, Pada remaja awal fungsi eksekutif mulai meningkat sehingga membuat remaja dapat belajar secara lebih efektif dan lebih mampu menentukan cara memberikan perhatian, mengambil keputusan dan berfikir kritis. Peningkatan di dalam fungsi eksekutif pada remaja merupakan komponen terpenting yang melibatkan aktifitas kognitif dalam tingkat yang lebih tinggi seperti penalaran, mengambil keputusan, memonitor cara berfikir yang kritis, teori Piaget (Santrock, 2012).

**Tabel 2** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, dan suku responden

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	N	%	N	%
Jenis kelamin				
Laki-laki	15	48.4	9	29.0
Perempuan	16	51.6	22	71.0
Total	31	100	31	100
Suku Responden				
Betawi	11	35.5	9	29
Jawa	6	19.4	17	54.8
Sunda	14	45.2	3	9,7
Batak	0	0	1	3.2
Padang	0	0	1	3.2
Total	31	100	31	100

Tabel 2 Menunjukkan bahwa jenis kelamin kelompok eksperimen antara laki laki dan perempuan hampir sama yaitu perempuan sebanya 16 orang (51 %) dan laki laki 16 orang (48.4%) sedangkan pada kelompok kontrol lebih banyak Perempuan yaitu 22 orang (71%). Suku responden kelompok eksperimen terbanyak adalah Sunda yaitu 45% dan Betawi 35.5% sedangkan pada kelompok kontrol suku terbanyak yaitu suku Jawa yaitu 54.8% dan suku Betawi 29%. Sebagian besar peserta dalam penelitian ini adalah Perempuan sedangkan suku responden terbanyak adalah Suku Betawi dan Sunda. Suku bangsa atau

etnik tidak hanya menggambarkan suatu fenotif dan genetic ras yang ada di masyarakat, tetapi juga menggambarkan adat kebiasaan termasuk cara pandang terhadap terjadinya penyakit yang sering di gambarkan terkait konsep sehat dan konsep sakit berdasarkan sosioantropologi kesehatan. Sering kali suku jugu menjadi gambaran dari identitas umum dari suatu komunitas atau daerah. Dalam penelitian Simanjuntak (2022) menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara etnis/suku terhadap kejadian hipertensi. Sejalan dengan penelitain Saidah (2019) bahwa kejadian hipertensi pada suku Batak berhubungan degan umur, pola makanan dan konsumsi kopi. Hal ini mempengaruhi di mana mereka tinggal, yang pada gilirannya mempengaruhi akses mereka terhadap makanan sehat, sarana olahraga dan kesehatan yang berkualitas. Perbedaan genetik pasti ada, meski demikian masih sulit menemukan penyebab langsung meningkatnya risiko suatu penyakit di kalangan etnis tertentu. Hal ini disebabkan masing-masing etnis atau suku memiliki keragaman genetik di dalam kelompoknya, sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh anggota etnis. Suku bangsa atau etnik tidak hanya menggambarkan suatu fenotif dan genetic ras yang ada di masyarakat, tetapi juga menggambarkan adat kebiasaan termasuk cara pandang terhadap terjadinya penyakit yang sering di gambarkan terkait konsep sehat dan konsep sakit berdasarkan sosioantropologi kesehatan. Sering kali suku jugu menjadi gambaran dari identitas umum dari suatu komunitas atau daerah.

**Tabel 3** Distribusi Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Sebelum Dan Sesudah Intervensi Multimedia Pada Remaja pada kelompok .

Variabel	Kelompok	Mean	SD	95% CI	P value	
Pengetahuan	Kel. eksperimen Sebelum Sesudah Selisih	9.03	1.683	-4.074-2.700	0.001	
		12.42	1.822			
		3.39				
	Kelp. Kontrol Sebelum Sesudah Selisih	9.90	1,044	-2.295-.166	0.572	
		9.97	1,140			
		0.07				
Sikap	Kel. eksperimen Sebelum Sesudah Selisih	20.97	1.975	-9.676—7.034	0.001	
		29.32	2.482			
		8.35				
	Kel. Kontrol Sebelum Sesudah Selisih	22.52	2.694	-295-.166	0.572	
		22.58	2.680			
		0.06				
Perilaku	Kel. eksperimen Sebelum Sesudah Selisih	6.68	1.326	-1.802--714	0.001	
		7.94	.854			
		1,26				
	Kel. Kontrol Sebelum Sesudah Selisih	7.29	1.465	-219-.348	0.645	
		7.23	1.726			
		-0.06				

Hasil analisis pada Tabel 3 Menunjukkan bahwa ada selisih nilai Pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan intervensi pada kelompok eksperimen yaitu 3.39 dengan p value  $0.001 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan intervensi. pada kelompok kontrol juga mengalami kenaikan sebesar 0.07 dengan p value 0.572. Nilai Sikap responden sebelum dan sesudah diberikan

Rosidawati, Safrudin, Karningsih, Sudiyat R : Pengaruh Empowerment Remaja Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dalam Pencegahan Penyakit Hipertensi Di SMP YP-IPPI Cakung Jakarta Timur.

intervensi dengan selisih nilai 8.35 nilai  $p$  value  $0.001 < 0.05$  dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai sikap sebelum dan sesudah di berikan intervensi. Sedangkan pada variabel perilaku ditemukan selisih 1,26 dan nilai  $p$  value 0.001. artinya ada perbedaan perilaku sebelum dan sesudah di berikan intervensi. Pada kelompok kontrol variabel pengetahuan, sikap dan perilaku ada selisih nilai 0.07 namun tidak bermakna terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku responden dalam pencegahan penyakit hipertensi pada remaja.

### **1. Pengetahuan remaja terhadap pencegahan penyakit hipertensi**

Hasil penelitian di peroleh bahwa ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa edukasi multimedia berupa video dan buku saku pada kelompok eksperimen yaitu selisih rerata 3.39 dengan  $p$  value  $0.001 < 0.05$  hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi multimedia (video dan buku saku) terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penyakit hipertensi. Hasil penelitian Thursyana et al., (2019) menunjukkan bahwa media video lebih efektif sebagai media untuk pendidikan kesehatan karena video mengandung audio dan visual, sehingga dapat memberikan informasi yang jelas terhadap pesan yang disampaikan.

### **2. Sikap remaja terhadap pencegahan penyakit hipertensi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden sebelum dan sesudah pemberian intervensi pada kelompok eksperimen melalui edukasi multimedia (media video) dan Buku saku di peroleh selisih nilai 8.35 dengan  $p$  value 0.01 maka dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi multimedia berupa video dan buku saku dapat meningkatkan sikap responden terhadap pencegahan penyakit hipertensi.

### **3. Perilaku remaja terhadap pencegahan penyakit hipertensi sebelum dan sesudah Intervensi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok Intervensi yaitu 1,26, dan  $p$  value =  $0.001 < 0.05$  dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan perilaku pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi multimedia berupa video dan buku saku. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak mengalami kenaikan. Edukasi dengan mengkolaborasi antara video dan buku saku merupakan hal tepat untuk merubah perilaku remaja karena tujuan akhir dari edukasi adalah untuk terjadinya perubahan perilaku secara nyata berupa tindakan-tindakan yang berkaitan dengan pencegahan penyakit hipertensi pada remaja termasuk didalamnya perilaku yang positif untuk pencegahan terjadinya hipertensi pada remaja.

## **IV. KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah;

- Karakteristika Responden penelitian Siswa SMP, berusia 12-15 tahun, jenis kelamin lebih banyak Perempuan di banding laki-laki, Suku terbanyak Betawi dan suku Jawa.
- Penelitian menemukan ada pengaruh edukasi multimedia ( Video dan buku saku) terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam pencegahan penyakit hipertensi
- Ditemukan ada pengaruh edukasi multimedia terhadap sikap remaja dalam pencegahan penyakit hipertensi
- Penelitian menemukan ada pengaruh edukasi multimedia terhadap perilaku remaja dalam pencegahan penyakit hipertensi

Rosidawati, Safrudin, Karningsih, Sudiyat R : Pengaruh Empowerment Remaja Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dalam Pencegahan Penyakit Hipertensi Di SMP YP-IPPI Cakung Jakarta Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Firmansyah, A., Rohman, A. A., & Etc. (2020). Health Education; The Comparison Between With Leaflet and Video Using Local Language In Improving Teenager's Knowledge of Adverse Health Effect of Smoking. *Falatehah Health Journal*, 7(1).
- Abdullah, Z. et al. (2020) 'Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanganan Covid-19', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, pp11–29.
- Abrori dan M. Qurbaniah. 2017. *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*. UM Pontianak Pers. Pontianak
- Adha, A. Y., Wulandari, D. R., & Himawan, A. B. (2016). Perbedaan Efektivitas Pemberian Penyuluhan Dengan Video Dan Simulasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Tb Paru (Studi Kasus Di SMA Husnul Khatimah Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang). *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4).
- Agustiani, S. 2018. „Gambaran Pelaksanaan Diet Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bantul 1 Yogyakarta“, *Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Anggraini, A. A., Putri, V. S., & Nuranti, Z. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Pemberian Daun Seledri pada Pasien dengan Hipertensi di Wilayah RT 10 Kelurahan Murni. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1), 30-38.
- Ariani, N., & Ayuchecaria, N. (2019). "Evaluasi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Pasien Program Rujuk Balik Di Apotek Mitra Banjarmasin". *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 4(2), 452–459.
- Aspiani, R. Y. (2014). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskuler Aplikasi NIC & NOC*. Jakarta: EGC
- Jayanti, I. G. A. N., Wiradnyani, N. K., & Ariyasa, I. G. (2017). Hubungan pola konsumsi minuman beralkohol terhadap kejadian hipertensi pada tenaga kerja pariwisata di Kelurahan Legian. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(1), 65–70.
- Kemendes RI. 2017. *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016*
- Mubarak, W. 2011. *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuraini B. Risk Factors of Hypertension. *J Majority*. Februari 2015;4(5): 10- 18.
- Nurmala,I.Muthmainnah, Rachmayanti, R. D., Siswantara, P., Salim, L. A., Devi, Y. P., Pratiwi, A. N. (2020). *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental dan Sosial*. Jawa Timur: Airlangga University Press.
- Potter & Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan*, Edisi 7 Buku 1. Jakarta : Salemba Medika.
- Sangamesh, V.S. 2016. Prevalence of Hypertension in Urban School Going Adolescents of Bangalore, India. *International Journal of Contemporary Pediatrics*, 3(2): 416–423
- Sumayku IM, Pandelaki K, Wongkar MCP. Hubungan Indeks Massa Tubuh dan Lingkar Pinggang dengan Tekanan Darah pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
01 Februari 2024	14 Februari 2024	23 Februari 2024	Ya